

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (SAK, 2018). Menurut IAI (2023) dalam kerangka dasar SAK Umum, karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang berharga menunjukkan bentuk-bentuk informasi yang sangat berguna bagi sejumlah besar pengguna ketika mengambil keputusan tentang perusahaan berdasarkan laporan keuangan (informasi keuangan). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami, laporan keuangan adalah salah satu media atau sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan baik itu investor, karyawan, pemberi pinjaman pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Yulinda (2016) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*. Integritas laporan keuangan didasarkan pada salah satu karakteristik yang diuraikan dalam *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, yaitu representasi yang tepat. Kerangka konseptual IFRS menjelaskan bahwa representasi informasi yang setia harus menyediakan semua informasi yang berguna untuk mengambil keputusan secara lengkap, agar tidak menyesatkan penggunanya. Dapat dipahami bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi yang sebenarnya, dapat diandalkan, dan dapat dipahami oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Cara mengukur integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Selain menggunakan konservatisme dan manajemen laba, integritas laporan keuangan bisa diukur dengan menggunakan *Market Book Value (MBV)*. Laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara tersebut karena informasi dalam

laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut (Mayangsari, 2003).

Market Book Value (MBV) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Jika ternyata selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup signifikan), maka menandakan bahwa terdapat *hidden assets* yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan sudah tidak berarti lagi. Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka dapat menyesatkan, karena nilai perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan bukan nilai perusahaan yang sebenarnya. Telah dilakukan berbagai upaya untuk menyamakan nilai keduanya. Salah satu caranya adalah dengan menaikkan nilai buku perusahaan. Jika nilai buku naik maka rasio MBV juga akan naik sehingga dapat menaikkan persepsi pasar akan nilai perusahaan. Nilai buku perusahaan dapat ditingkatkan dengan melakukan berbagai efisiensi yang dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya perusahaan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan seefisien dan semaksimal mungkin (Imaningati, 2007).

Akibat krisis global banyak perusahaan domestik maupun internasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya, Hal ini disebabkan banyak terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan khususnya *go public* yang diragukan integritas laporannya. Informasi akuntansi yang memiliki kualitas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian jujur yang memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Banyak terjadi kasus manipulasi terhadap data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Seperti kasus manipulasi keuangan yang terjadi pada perusahaan Perbankan yaitu pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC

Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar (www.finance.detik.com, 28 september 2019). Hal ini disebabkan lemahnya kinerja pihak pihak petinggi Bank Bukopin. Laporan keuangan Bank Bukopin ditangani oleh auditor *Ernst & Young* (EY) salah satu kantor akuntan dan konsultan yang tergabung dalam *the big 4*. Hal ini membuat reputasi Kantor Akuntan Publik tersebut menjadi tercoreng. Kasus manipulasi data keuangan tidak hanya dari pihak dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak luar dari perusahaan juga berpengaruh.

Fenomena lain tidak hanya menyoroti perusahaan sebagai klien tetapi juga KAP sebagai pemberi jasa pemeriksa laporan keuangan, salah satunya adalah KAP *Ernst & Young* (EY) Indonesia terkait jasa audit atas PT Indosat Tbk atau Indosat Ooredoo. Seperti yang dituturkan oleh Abdul Malik (2017) dalam situs berita *online* Tempo bahwa KAP EY Indonesia divonis denda dan diharuskan membayar kepada regulator AS sebesar US\$ 1 juta atau sekitar Rp 13,3 miliar. Denda ini terkait dengan gagalnya EY melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT Indosat Tbk. Dalam pernyataan resmi tertulis, *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) menyatakan bahwa anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Kantor akuntan mitra EY di Amerika menemukan bahwa persewaan 4 ribu unit tower seluler tidak didukung dengan data yang akurat, namun EY Indonesia tetap merilis opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan PT Indosat Tbk. Meski PT Indosat Tbk. telah memberikan pernyataan bahwa telah melakukan perbaikan atas kontrol internal dan melaporkannya pada Bursa Efek AS pada 2012 dan 2013 tentu hal ini masih

membuat publik bertanya-tanya siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan ini apakah satu pihak auditor saja atau kedua belah pihak.

Berbagai kasus yang terjadi di atas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi data keuangan perusahaan di Indonesia yang menyebabkan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi, yakni prinsip moral yang tidak memihak, dapat diandalkan dan jujur. Terjadinya kasus-kasus tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan, yang salah satunya ditandai dengan merosotnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian pihak eksternal perusahaan yang menggunakan informasi keuangan tersebut sebagai pemegang saham, investor, kreditor, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya, serta menurunkan integritas perusahaan dihadapan publik.

Banyak faktor yang menjadi penentu apakah suatu laporan keuangan berintegritas atau tidak, Beberapa artikel yang dirivew peneliti yaitu (Akram. et al., 2017), (Irawati & Fakhruddin, 2016), (Yulinda et al., 2016), (Gayatri & Suputra, 2013), (Fajariyani, 2015), (Sukanto & Widaryanti, 2018), (Kartika & Nurhayati, 2018), (Tussiana & Lastanti, 2017), (Hamid et al., 2017) (Rahmadani & Haryanto, 2018), (Alfiyasahra & Challen, 2020), (Fajar & Nurbaiti, 2020), (Febrilyantri & Candra, 2020), (Juliana & Radita, 2019), (Wardhani & Samrotun, 2020), (Mais & Fadlan, 2016), (Nurhidayatus, 2022), (Himawan, 2019), (Joni, 2019). Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan ialah ukuran perusahaan, independensi, kualitas audit, ukuran KAP, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *leverage*, spesialisasi industri auditor, pergantian auditor.

Dalam penelitian ini, faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Komite audit. Menurut (Rahmadani & Haryanto, 2018) komite audit bertindak sebagai penghubung antara manajemen dan auditor. Keberadaan komite audit harus mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen sehubungan dengan pengendalian internal perusahaan dan pelaporan keuangannya.

Komite audit sebagai organisasi internal perusahaan harus dapat memenuhi tugas untuk melakukan pengawasan terhadap kredibilitas laporan keuangan, maka diperlukan juga auditor eksternal untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, penetapan Kantor Akuntan Publik *Big four* diduga dapat mengurangi manajemen laba serta dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan (Rahmadani & Haryanto, 2018). Komite audit dan kantor akuntan publik perlu melakukan pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi adanya dorongan dari manajemen untuk memanipulasi laba (Alfiyasahra & Challen, 2020). Penelitian (Gayatri & Suputra, 2013), (Yulinda et al., 2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian (Irawati & Fakhrudin, 2016), (Akram. et al., 2017), (Sukanto & Widaryanti, 2018), (Kartika & Nurhayati, 2018), (Lestari & Widarno, 2019), (Hamid et al., 2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Integritas laporan keuangan ialah ukuran perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *Firm Size*. Penelitian (Fajar & Nurbaiti, 2020), (Febrilyantri & Candra, 2020), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Penelitian (Juliana & Radita, 2019), (Wardhani & Samrotun, 2020), (Mais & Fadlan, 2016), menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang sudah penulis uraikan sebelumnya dan juga masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik

menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi untuk penelitian ini. Penulis ingin menganalisis apakah kualitas audit berperan untuk memperkuat atau memperl lemah pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya, pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang berlaku (Tussiana & Lastanti, 2017). Penelitian (Tussiana & Lastanti, 2017), (Irawati & Fakhrudin, 2016), (Hamid et al., 2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi dikarenakan Penelitian (Joni Rolis, 2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan. Begitu juga dengan kualitas audit tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

Pemilihan kualitas audit sebagai variabel moderasi karena audit merupakan proses kompleks yang membutuhkan keahlian teknis tingkat tinggi, dan kualitas audit dapat memengaruhi keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi, peneliti ingin menguji bagaimana variasi kualitas audit berdampak pada hubungan antara variabel-variabel yang diminati. Kualitas audit juga dapat berdampak pada keandalan laporan keuangan. Audit yang berkualitas tinggi dapat memberikan jaminan yang lebih besar bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, yang dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan yang lebih tepat. Dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi, peneliti akan menguji bagaimana kualitas audit mempengaruhi hubungan

antara variabel penelitian. Kualitas audit juga dapat memengaruhi reaksi pasar terhadap laporan keuangan. Audit yang berkualitas tinggi dapat memberikan jaminan yang lebih besar kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat menghasilkan reaksi pasar yang lebih baik. Dengan menjadikan kualitas audit sebagai variabel moderasi, peneliti akan menguji bagaimana kemampuan kualitas audit mempengaruhi reaksi pasar terhadap laporan keuangan dan bagaimana hal ini, pada gilirannya, mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel yang diminati.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dilakukan penelitian kembali lebih lanjut dengan menggunakan ukuran perusahaan, komite audit, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI LQ 45 dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyediakan sarana dan prasarana bagi transaksi efek, seperti saham dan obligasi, di Indonesia. BEI berfungsi sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan efek dari para pelaku pasar, termasuk investor dan perusahaan yang ingin memperoleh dana melalui penawaran saham atau obligasi. Dan LQ 45 merupakan salah satu indeks saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini merupakan indeks harga saham dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas (tingkat kelancaran) tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Dalam memilih perusahaan yang masuk dalam LQ 45, Bursa Efek Indonesia mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, seperti volume perdagangan dan kapitalisasi pasar. Dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2017-2021 serta memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah peneliti jelaskan, peneliti menemukan beberapa pokok masalah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap Integritas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap Integritas laporan keuangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap Integritas laporan keuangan
- b. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- c. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap Integritas laporan keuangan yang dimoderasi kualitas audit.
- d. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Integritas laporan keuangan yang dimoderasi kualitas audit.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta tambahan literatur bagi peneliti lain yang terkait pengaruh komite audit dan ukuran

perusahaan terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi kualitas audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 atau yang berkecimpung dibidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi teori-teori yang ada, menjadi referensi, dan memperkaya dokumen ilmiah yang dapat dijadikan sebagai informasi pelengkap untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan agar dapat memperhatikan faktor internal dan eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2) Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dan untuk selanjutnya memperhatikan faktor tersebut dengan meminimalisirnya adanya berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar diri untuk dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

3) Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan membantu bagi investor sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan, dengan menganalisis menyeluruh terhadap tata kelola perusahaan dan integritas laporan keuangan untuk memastikan bahwa investasi tersebut tepat dan sesuai dengan harapan.